

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Eka Ratnasari

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: 292019106@student.uksw.edu

Endang Indarini

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: endang.indarini@uksw.edu

Abstract: The critical thinking skills of grade II at SD N Bringin 02 still need to improve. The low essential thinking ability in class II causes common student learning outcomes. This happens because teachers need more varied learning models to make students more engaged and eager to ask questions. Students' weak critical thinking skills need help identifying and understanding, in completing the tasks. This study aimed to apply the *Make a Match* learning model assisted by concrete media to improve grade II students' critical thinking skills and learning outcomes at SD Bringin 02. This class action research has three stages: look, think, and act. This research consists of two actions and involves class II which has 18 students. Data collection tools in this study are evaluation tests, observation, skills, documentation, and interviews. The results of action research I, critical thinking skills, showed an average of 64%, while action II was 82%. The learning outcomes of action I students got a score of 44%; in action II, they increased with a total score of 89%.

Keywords: *Make a Match*, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes

Abstrak : Kemampuan berpikir kritis kelas II di SD N Bringin 02 masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis kelas II menyebabkan hasil belajar peserta didik juga rendah. Hal ini terjadi karena kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan guru membuat peserta didik bosan dan malubertanya. Lemahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik menyebabkan kesulitan mengidentifikasi dan memahami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media kongkret untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Bringin 02. Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga tahap yaitu look, think, act. Penelitian ini terdiri dari dua tindakan dan melibatkan kelas II yang mempunyai 18 peserta didik. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes evaluasi, observasi, ketrampilan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian pada tindakan I, kemampuan berpikir kritis menunjukkan rerata 64% sedangkan tindakan II 82%. Hasil belajar peserta didik tindakan I mendapatkan nilai tuntas 44% dan pada tindakan II mengalami peningkatan dengan nilai tuntas sebesar 89%.

Kata Kunci : *Make a Match*, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

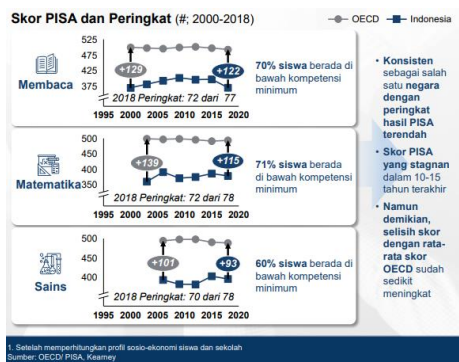
PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran, sejalan dengan hal itu maka guru harus mampu membuat siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar memberlakukan pembelajaran tematik yang mencakup beberapa pembelajaran seperti Matematika, Sbdp, Bahasa Indonesia, Ipa, Ips. Pembelajaran tematik yaitu menggunakan sebuah tema dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran (Wandini, 2017).

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 mencakup mengumpulkan, bertanya, menalar, mengamati dan menyampaikan. Kemampuan yang harus di miliki abad 21 yaitu ketrampilan berpikir kreatif, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Septika & Nugraha, 2018). Hal ini mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Venda & Firosalia (2016) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Tujuan dari berpikir kritis meliputi beberapa aspek identifikasi masalah,

menentukan masalah, strategi, mengumpulkan data, menyimpulkan (Dwi Retnowati, 2016). Namun siswa dalam menyelesaikan soal kognitif level tinggi masih kurang. Dengan adanya hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Utomo, Narulita, & Billah, 2020).

Hasil belajar merupakan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar mengajar, yaitu kemampuan maupun perubahan perilaku meliputi ranah kognif, efektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dengan segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Wanengsi, 2020). Hasil belajar ditentukan oleh beberapa faktor mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Fatmajati, 2017). Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir yang terdiri dari 6 jenjang, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi/menilai (C5), dan menciptakan (C6) (Bujuri, 2018). Aspek kognitif berbentuk skor untuk mengetahui penguasaan materi yang di ajarkan siswa. Berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan numerasi siswa di Indonesia menempatkan urutan 72 dari 78 serta 71% siswa berada di bawah kompetensi minimum.



Gambar 1. Skor PISA

Rendahnya hasil PISA didukung dengan rendahnya hasil rapot pendidikan tahun 2022 menunjukkan di bawah kompetensi minimum kurang dari 50% dari batas yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri Bringin 02, Kecamatan Bringin, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kemampuan berpikir kritis siswa masih lemah hal ini ditunjukkan dengan Lkpd yang digunakan bersifat penerapan konsep dan belum menunjukkan langkah-langkah *hots*. Sehingga siswa dalam mengidentifikasi masalah cenderung menjawab secara langsung tanpa memahami permasalahan. Lemahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar yang didapat siswa masih rendah.

Dengan menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, serta menggunakan berbagai variasi metode

dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik dapat membuat suasana menyenangkan (Permendikbudristek No 16 Tahun 2022). Kurangnya guru dalam penerapan model yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media kongkret untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Model pembelajaran *Make a Match* dipilih karena model yang menekankan pembelajaran kelompok dan permainan kartu. Pembelajaran *make a match* merupakan cara mencari pasangan kartu sembari belajar mengenai suatu topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Nurhayati, 2020). Berikut langkah-langkah kegiatan menggunakan model *Make a Match* meliputi: pembagian kelompok, pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban, menemukan kartu pasangan, melaporkan penemuan kartu pasangan, pemberitahuan waktu, menyajikan hasil, dan mengevaluasi hasil (Pitri, 2019). Kelebihan dari penggunaan model *make a match* yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan digunakan untuk semua usia, dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana gembira, siswa akan bekerja sama satu

sama lain, munculnya dinamika gotong royong, siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu topik (Wijanarko, 2017).

Penggunaan model *Make a Match* berbantuan media kongkret akan diterapkan dalam proses pembelajaran supaya memudahkan pemahaman materi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan Mila Dwi (2022) berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode *Make A Match* Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Semester Genap MI Wonokasih Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022” menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi bangun datar dapat meningkat dengan penggunaan model *make a match* berbantu media gambar pada siswa kelas IV B MI Wonokasih Kecamatan Jambu. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sinta Devi dkk (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa. Berdasarkan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I sebesar 68%, dengan total nilai ketuntasan ≥ 70 dan pada penelitian siklus II mendapatkan persentase 89%, sebanyak 25 siswa tuntas.

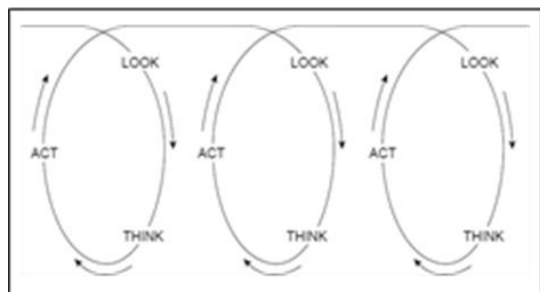
Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kongkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan model pembelajaran tipe *make a match* berbantuan media kongkret di SD Negeri Bringin 02 yang suatu vaiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model Ernest T. Stinger. Model penelitian ini memiliki beberapa tahapan meliputi: Look, Think, dan Act. Look (melihat) merupakan kegiatan memahami permasalahan melalui pengumpulan data dan deskripsi situasi. Think (berpikir) merupakan kegiatan menganalisis apa yang terjadi dan menginterpretasikan bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi. Act

(bertindak), melakukan perencanaan solusi, melaksanakan serta mengevaluasi (Pahleviannur, et al., 2022).



Gambar 2 Model Ernest T Stringer

Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data kuantitatif mendeskripsikan atau pernyataan atau berupa kata-kata sedangkan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran yang dapat dihitung (menurut Ananda, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Bringin Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 18. Penelitian dengan materi pembelajaran pada Tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan, Subtema 2, Pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran matematika dan sbdp. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal evaluasi, teknik non tes berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari

hasil belajar siswa pada tindakan I dan II, nilai rata-rata ketuntasan siswa dalam kelas yaitu $\geq 80\%$.

HASIL

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Bringin 02, mulai tanggal 12 April 2023 sampai 20 April 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tiga langkah meliputi: Look, Think, dan Act serta penelitian dilaksanakan dua kali tindakan. Setiap tindakan dilakukan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua yaitu pengerjaan soal evaluasi. Penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar.

1. Tindakan I

Pada penelitian tindakan I dilaksanakan pada Rabu, 12 April 2023 dan Kamis, 13 April 2023, pelaksanaan dilaksanakan dengan penyusunan RPP dengan menggunakan langkah-langkah *Make a Match* dan sesuai dengan komponen RPP. Tindakan I dilakukan dengan materi pembelajaran tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema 2 Merawat Hewan, Pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Matematika dan Sbdp.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti membagikan lembar observasi kepada guru kelas. Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan skor presentase 75% dan kegiatan siswa mendapatkan skor presentase 70,58%. Kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan penilaian pada soal evaluasi. Aspek dalam kemampuan berpikir kritis yang dinilai meliputi identitas masalah, menentukan permasalahan, strategi, mengumpulkan data, menyimpulkan (Norris and Ennis dalam Dwi Retnowati, 2016).

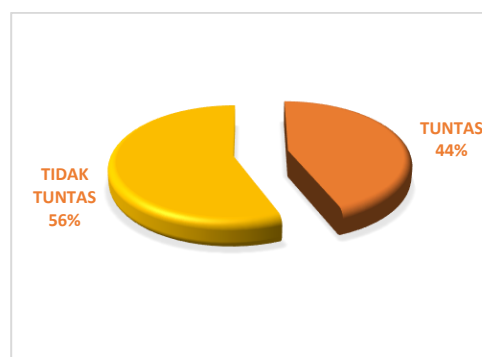
Berdasarkan hasil tes evaluasi nilai rata-rata siswa kemampuan berpikir kritis tindakan I dengan presentase 64% dengan kategori rendah.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan I

No	Indikator	Presentase
1.	Mengidentifikasi Masalah	68%
2.	Menentukan Permasalahan	70%
3.	Menentukan Strategi	61%
4.	Mengumpulkan Data	62%
5.	Kesimpulan Related	60%
		64%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan presentase kemampuan berpikir kritis perindikator siswa pada indikator mengidentifikasi masalah memperoleh presentase 68%, menentukan permasalahan menunjukkan 70%, menentukan strategi

61%, mengumpulkan data sebanyak 62%, dan kesimpulan dengan presentase 60% dengan rerata 64%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 dari siswa 18 menunjukkan sebanyak 8 siswa atau 44% mencapai KKM dan sebanyak 10 siswa atau 56% belum mencapai KKM.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan I

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa tindakan I mendapat 44%. Selanjutnya hasil presentasi setiap kelompok pada tindakan I mendapatkan skor 38% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisa pada pelaksanaan tindakan I belum memenuhi keberhasilan. Dengan hal tersebut maka dilakukan tindakan II dengan mempertahankan kelebihan dari tindakan I.

2. Tindakan II

Pada penelitian tindakan II dilaksanakan pada Rabu, 19 April 2023 dan Kamis, 20 April 2023. Pelaksanaan penelitian tindakan II sebelumnya menyiapkan penyusunan perangkat

pembelajaran yaitu penyusunan RPP dengan menggunakan langkah-langkah *Make a Match*, LKPD, media pembelajaran, lembar observasi, lembar penilaian. Tindakan II dilakukan dengan materi pembelajaran tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema 2 Merawat Hewan. Penelitian tindakan II, peneliti membagikan lembar observasi kegiatan guru dan siswa kepada guru kelas. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan media konkret setiap kelompok, membagikan kartu jawaban atau soal setiap siswa, siswa berdiskusi bersama, siswa mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas, guru bersama siswa membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan skor presentase 89,28% dan kegiatan siswa mendapatkan skor presentase 82,35%.

Pada tes evaluasi, hasil rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada tindakan II mendapatkan skor 82%.

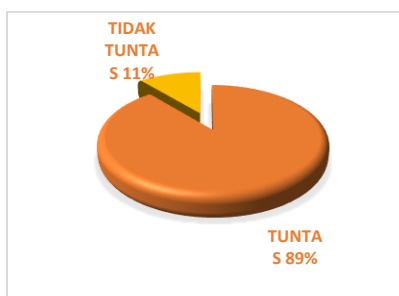
Tabel 2. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan II

No	Indikator	Presentase
1.	Mengidentifikasi Masalah	94%
2.	Menentukan Permasalahan	89%
3.	Menentukan Strategi	78%
4.	Mengumpulkan Data	74%
5.	Kesimpulan Related	74%
		82%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan presentase kemampuan berpikir kritis perindikator siswa pada indikator mengidentifikasi masalah memperoleh presentase 94%, menentukan permasalahan menunjukkan 89%, menentukan strategi 78%, mengumpulkan data sebanyak 74%, dan kesimpulan dengan presentase 74% dengan rerata 82%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Devi dkk (2023) dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02” bahwa nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I sebesar 68%, dengan total nilai ketuntasan ≥ 70 dan pada penelitian siklus II mendapatkan persentase 89%, sebanyak 25 siswa tuntas.

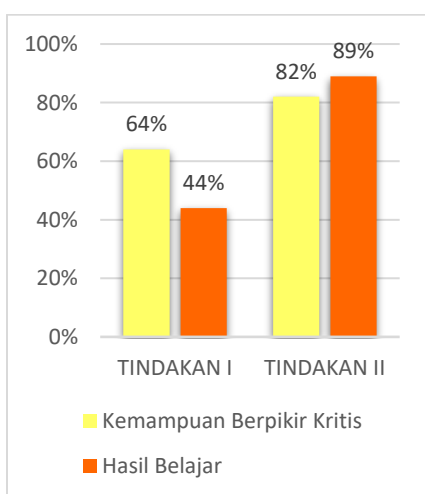
Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM 70 dari siswa 18 menunjukkan sebanyak 16 siswa atau

89% mencapai KKM dan sebanyak 2 siswa atau 11% belum mencapai KKM.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan II

Pada gambar 2. menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tuntas pada tindakan II mendapat sebesar 89%. Selanjutnya rerata hasil presentasi setiap kelompok pada tindakan II mendapatkan skor 79% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian tindakan II mengalami kenaikan dari tindakan I.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada gambar 3. menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir

kritis pada tindakan II dengan skor 82% dan peningkatan hasil belajar dengan skor 89%.

PEMBAHASAN

Penerapan model *make a match* dalam RPP dengan sintak sebagai berikut: 1) Pembagian Kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok terdiri kelompok A dan kelompok B. 2) Pembagian Kartu Pertanyaan dan Jawaban, guru membagi kartu kepada peserta didik, setiap peserta didik akan mendapat kartu jawaban/soal. Selanjutnya peserta didik berkelompok sesuai dengan kartu. Peserta didik yang mendapat kartu soal bergabung menjadi satu, dan peserta didik yang mendapat jawaban bergabung menjadi satu. Guru menjelaskan bagaimana cara permainan ini. 3) Menemukan Kartu Pasangan, peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengenai jawaban dari kartu yang dipegang, peserta didik dapat menggunakan alat pengukur berat yang ada di depan untuk menentukan jawaban di kartu. Setelah jawaban didapatkan, peserta didik mencari atau mencocokkan jawabannya dengan kartu jawaban. 4) Melaporkan Penemuan Kartu Pasangan, setiap peserta didik yang sudah mendapatkan jawaban atau mencocokkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan melaporkan kepada guru. 5) Pemberitahuan Waktu, guru akan

mengumumkan bahwa waktu sudah habis, dan peserta didik yang belum mendapatkan jawaban dan mencocokkan kartu dengan kelompok lain maka akan dipisahkan. 6) Menyajikan Hasil, guru memanggil kelompok yang memegang kartu jawaban dan kartu pertanyaan untuk presentasi. Peserta didik memberikan tanggapan terkait temannya yang maju ke depan. 7) Mengevaluasi Hasil, guru akan memberikan konfirmasi terkait jawaban setiap peserta didik yang sudah menjawab atau maju presentasi. Dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinta Devi dkk (2023) dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model *make a match* dalam penelitian dari tindakan I dan II mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang didapatkan dari tindakan I dan II yaitu pada tindakan I didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan rata-rata 64% dengan kategori rendah. Serta hasil belajar siswa

pada tindakan I mendapatkan rata-rata sebesar 64,111 dan dari 18 siswa, 8 siswa tuntas dengan presentase 44% sedangkan 10 siswa belum tuntas dengan presentase sebesar 56%. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan pada tindakan I belum memenuhi yang telah ditentukan yaitu 80% maka dilanjutkan penelitian tindakan II.

Pada penelitian tindakan II, menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 82% dengan kategori tinggi dan rata-rata hasil belajar pada tindakan II sebesar 80,667 hal tersebut menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari tindakan I. Dan hasil belajar siswa pada tindakan II menunjukkan bahwa dari 18 siswa, berjumlah 16 siswa yang tuntas dengan presentase 89% dan 2 siswa belum tuntas dengan presentase 11%. Serta hasil lembar observasi guru dan siswa pada tindakan II meningkat dengan rata-rata 89,28% dan 82,35%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Devi dkk (2023) dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Berdasarkan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I sebesar 68%, dengan total nilai ketuntasan ≥ 70 dan pada penelitian siklus II mendapatkan persentase 89%, sebanyak 25 siswa tuntas. Pada penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti dengan menggunakan model *make a match* menyimpulkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mila Dwi Susiami (2022) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode *Make A Match* Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Semester Genap MI Wonokasih Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022”, menyimpulkan bahwa model *make a match* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV B MI Wonokasih Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media kongkret dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar di kelas II SD Negeri Bringin 02. Ketuntasan yang dicapai pada tindakan II

memenuhi rata-rata nilai ketuntasan siswa yaitu $\geq 80\%$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Bringin. Dengan hasil pada tindakan I kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan rata-rata 64%. Serta ketuntasan hasil belajar tindakan I mencapai 44%. Pada tindakan II kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan rata-rata 82% dengan. Serta dalam ketuntasan belajar mengalami peningkatan mencapai 89%.

Pada penelitian dengan menerapkan model *Make a Match* diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan materi yang lebih luas serta mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Selain itu guru diperlukan untuk membimbing siswa supaya mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mempertimbangkan dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan media kongkret ketika pembelajaran agar suasana kelas lebih aktif

dan menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi Jurnal Pendidikan*.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 217-230.
- Fatmajati, N. (2021). Efforts to Improve Student Learning Outcomes Science Lesson about Human Digestive Organs using The Make A Match Learning Model Students of Class V SDN 2 Bumirejo Academic Year 2021/2022. Vol 4 (2021). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurhayati, E. (2020). Method of *Make A Match*.
- Pitri, I. (2019). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE-A MATCH TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR KELAS V MIN 8 ACEH BESAR.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., . . . Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan Kelas . Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Retnowati, D., Sujadi, I., & Subanti, S. (2016). PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI FARMASI SMK CITRA MEDIKA SRAGEN DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 105-116.
- Septikasari, R., & Nugraha, R. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, Vol 8, No 2 (2018).
- Sinta Devi Lestari, K. L. (2023). PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN BOLOAGUNG 02. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 592-603.
- Standar Proses-Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 PAUD DIKDASMEN. (n.d.).
- Utomo, A. P., Narulita, E., & Billah, R. N. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis socioscientific issue (SSI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN)*, 148-159
- Wandini, R. W. (2017). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK. Jurnal Pendidikan Islam
Dan Teknologi Pendidikan , Vol. VII,
No 2,

Wanengsi, R. P. (2020). PENGARUH
PENGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS
VIII MTs PANCASILA KOTA
BENKULU. E repository
Perpustakaan IAIN Bengkulu.

Wijanarko, Y. (2017). MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK PEMBELAJARAN IPA
YANG MENYENANGKAN.
JURNAL TAMAN CENDEKIA.